

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori dan Kajian Pustaka

Bagian ini membahas tentang landasan teori dan kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Teori Sinyal

Signaling theory menjelaskan bagaimanakah semestinya perusahaan menyampaikan sinyal terhadap pihak yang mempergunakan laporan keuangannya. Perusahaan yang prospeknya cenderung menguntungkan umumnya berusaha menghindari untuk menjual saham, dimana memilih untuk memperoleh modal mempergunakan cara lainnya, seperti penggunaan utang. Sementara itu perusahaan yang prospeknya kurang menguntungkan cenderung berkeinginan menjual sahamnya untuk mendapatkan investor baru sehingga bisa membagikan kerugian (Sofiamira & Asandimitra, 2017). *Signal theory* yakni tindakan yang manajemen ambil untuk menyajikan pedoman kepada investor terkait bagaimanakah manajemen dalam melihat prospeknya perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan kenapa perusahaan memiliki kebutuhan dalam menyampaikan informasi tentang laporan keuangannya kepada pihak ketiga.

Pihak yang mempunyai informasi akan berupaya membagikan informasinya itu melalui pemberian sinyal untuk penerimanya manfaatkan. Penerima ini akan

menyelaraskan tindakan mereka sejalan dengan bagaimana mereka memahami sinyal tersebut (Dharmayusa & Suaryana, 2021). *Signaling theory* mengusulkan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal untuk pihak yang mempergunakan laporan keuangannya. *Signaling theory* menjabarkan bahwasanya perusahaan memiliki insentif dalam menyajikan informasi pelaporan keuangan terhadap pihak luar. Motivasi dari perusahaan dalam melaksanakan hal ini yakni dikarenakan adanya informasi asimetri diantara perusahaan pada pihak luar. Kemudian pihak luar akan mengevaluasi bisnis berdasarkan berbagai mekanisme pensinyalan. Informasi yang kurang dari pihak luar terkait bisnis tersebut mengakibatkan mereka memproteksi dirinya sendiri melalui menawarkan harga yang rendah kepada bisnis tersebut serta peluang lainnya adalah pihak luar yang kurang informasi mempunyai persepsi yang serupa terkait nilai seluruh bisnis.

Perspektif seperti itu bisa mengakibatkan perusahaan dengan keadaan lebih baik merugi dikarenakan pihak luar menganggap perusahaan itu lebih rendah dibanding yang semestinya, begitupun kebalikannya. *Signalling theory* melandasi pengungkapan sukarela. Sinyal ini mencakup informasi terkait usaha yang manajemen lakukan dalam mewujudkan keinginannya pemilik. Sinyal ini bisa berbentuk promosi maupun informasi lainnya dimana bisa menjelaskan bahwasanya perusahaan tengah berada di kondisi yang lebih baik. Manajemen akan terus berupaya mengungkap informasi privat yang menurutnya diperlukan investor, terutama bila informasi itu mencakup berita yang baik.

Investor akan dapat dengan mudah menginvestasikan modal dan uangnya pada perusahaan yang dianggap menguntungkan. Jika manager memanfaatkan hutangnya secara optimal, nilai perusahaan akan positif bagi investor, sehingga investor akan lebih cenderung untuk menginvestasikan uangnya. Walaupun sinyal positif juga dapat terjadi ketika perusahaan melakukan investasi yang bisa mendongkrak nilai perusahaan dan harga saham, hal ini merupakan sinyal positif bagi masyarakat luas. Hal ini terjadi karena bisnis akan tumbuh dan terus berkembang.

Teori sinyal sangat penting karena akan berdampak terhadap keputusan investasi dari potensi investor. Informasi yang berkaitan dengan perusahaan menjadi sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi dari luar perusahaan (Astuti et al., 2018).

Perusahaan yang prospeknya menguntungkan cenderung berusaha untuk tidak menjual sahamnya, namun mencari modal melalui cara lainnya seperti pemakaian utang yang melampaui target (Umar et al., 2020). Teori sinyal mengutarakan bahwasanya perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung akan menyajikan sinyal yang baik untuk investor. Kinerja yang baik dari perusahaan bisa membuat kenaikan permintaan dari investor terhadap saham, yang kemudian akan membuat nilai dari perusahaan meningkat (Dharmayusa & Suaryana, 2021).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yakni nilai dari pasar untuk surat berharga, ekuitas, serta utang yang beredar dari perusahaan. Nilai ini bisa memberi kesejahteraan secara

maksimal untuk pemegang saham bila harga sahamnya naik, yang mana harga saham yang lebih tinggi akan mencerminkan kesejahteraan pemegang saham serta nilai perusahaan yang tinggi pula (Sisca, 2016).

Tingginya nilai dari perusahaan akan memberikan kesejahteraan untuk pemegang saham dikarenakan nilai tersebut bisa dicerminkan dari harga saham. Nilai dengan bentuk harga saham ini bisa diindikasikan dengan beragam rasio keuangan, dimana rasio ini akan memberi gambaran untuk manajemen terkait bagaimanakah investor menilai prospek masa mendatang dari perusahaan (Oktaviarni et al., 2019).

Nilai perusahaan termasuk sebagai aspek yang perlu manajemen perhatikan, sebab nilai ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang muncul dari jalannya operasi perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada sejauh mana perusahaan memiliki aset dan potensinya untuk menarik investor. Nilai ini kerap dihubungkan terhadap pendapat investor tentang kesuksesan perusahaan. Nilai perusahaan untuk para perusahaan *go public* umumnya termasuk sebagai hal yang sering investor pertimbangkan ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Dalam mempertimbangkan nilai perusahaan, investor sangat membutuhkan laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan. Laporan ini menjadi sumber informasi penting untuk investor yang dapat dijadikan acuan ketika menentukan keputusan dalam berinvestasi. Harga saham menampilkan sebuah informasi yang berkorelasi pada reaksi pasar terhadap informasi

baru. Oleh karena itu, emiten atau pihak yang menawarkan sahamnya di pasar modal wajib mempublikasi laporan keuangannya ke BEI, investor, serta masyarakat.

Salah satu rasio yang umum digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan yakni rasio Tobin's Q, dimana rasio ini menjabarkan bahwasanya nilai perusahaan yakni kombinasi nilai dari aktiva yang mempunyai wujud serta tidak (Dhani & Utama, 2017). Nilai Tobin'q diperoleh melalui nilai pasar seluruh saham yang beredar ditambahkan nilai pasar seluruh kewajiban atas nilai keseluruhan modal yang diinvestasikan pada aktiva produktif (nilai penggantian nilai seluruh kapasitas produktif). Sehingga bisa dikatakan Tobin's q bisa dipergunakan sebagai pengukur kinerjanya perusahaan.

Pengukuran yang peneliti akan laksanakan untuk nilai perusahaan yakni melalui Tobin's Q, dimana rasio ini bukan sebatas memasukan aspek ekuitas ataupun saham biasa saja, tetapi juga memasukan semua unsur modal saham, utang, dan semua asset dari perusahaan (Sofiamira & Asandimitra, 2017).

3. *Leverage*

Leverage adalah kapasitas dari perusahaan dalam mengoptimalkan perubahan keuangan dan laba guna nya untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Tinggi maupun rendahnya rasio utang akan terlihat melalui rasio DER (*debt to equity ratio*) (Sofiamira & Asandimitra, 2017).

DER sendiri umum dipergunakan sebagai pengukur tingkatan *leverage* terhadap keseluruhan ekuitas perusahaan. DER ini bisa diperoleh dengan membandingkan keseluruhan utang terhadap keseluruhan ekuitas yang terdapat didalam laporan tahunan ataupun keuangan. DER yang lebih tinggi memperlihatkan komposisi keseluruhan utang yang lebih besar dibanding keseluruhan modal sendiri, yang mana mengakibatkan beban perusahaan menjadi lebih besar ke kreditur (Dhani & Utama, 2017).

Tujuan perusahaan adalah menggunakan *leverage* agar *return* yang dihasilkan lebih tinggi dibanding biaya aset serta pendanaan supaya menaikkan *return* pemegang saham. Dan kebalikannya, *leverage* pun akan menaikkan risiko laba, sebab bila perusahaan memperoleh laba di bawah biaya tetapnya, penggunaan *leverage* akan menurunkan *return* pemegang saham. Nilai dari perusahaan sendiri juga bisa terpengaruh oleh jumlah *leverage* yang diperoleh. *Leverage* bisa dianggap menjadi penaksir risiko yang terlekat dalam perusahaan. *Leverage* adalah gambaran dari pemakaian utang dalam mendanai operasi perusahaan. Manajemen *leverage* penting karena keputusan untuk menggunakan *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan nilai bisnis dengan mengurangi pajak penghasilan.

Leverage mengukur kapabilitas dari perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya, termasuk utang berjangka panjang maupun pendek. Efek *leverage* dinyatakan dalam bentuk DER yang menjadi perbandingan diantara banyaknya pinjaman berjangka panjang perusahaan terhadap seberapa banyak modal sendiri.

Oleh karena itu, DER yang lebih tinggi akan membuat keuntungan yang bisa diberikan untuk pemegang saham lebih kecil, dimana kemudian akan mengakibatkan harga saham terkait turun. Tingkatan DER yang lebih rendah membuat lebih besarnya peluang dari nilai perusahaan meningkat sekaligus membuat kepercayaan dari investor menjadi lebih tinggi. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan dalam mengukur seberapa jauh operasionalnya didanai menggunakan utang. Utang yakni sumber keuangan yang bisa dimanfaatkan dalam melaksanakan usahanya. Leverage yang rendah mengindikasikan peluang emiten yang bagus di kemudian hari karena minimnya risiko hutang dan beban perusahaan yang akan timbul sehingga hal tersebut mampu mendorong investor untuk terlibat dalam peningkatan harga saham. Meningkatnya permintaan saham memicu tingginya harga saham perusahaan yang sekaligus mendorong peningkatan pada nilai perusahaan. Sehingga penggunaan hutang secara berlebihan akan mempengaruhi persepsi investor terhadap keputusan berinvestasi (Darmawan & Gede, 2023). DER yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuannya perusahaan dalam menjalankan kewajiban yang ia miliki. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin rendah *debt ratio (financial leverage)* membuat kemampuannya perusahaan menjadi semakin tinggi dalam membayarkan dividen serta nilai dari perusahaan yang dicerminkan dari harga perusahaan tersebut akan naik sebagai investor.

Sehingga DER yang lebih tinggi akan membuat keuntungan yang bisa perusahaan bagikan ke pemegang saham menjadi lebih rendah, dimana bisa

mengakibatkan harga saham terkait menurun. DER yang lebih rendah berpeluang membuat nilai dari perusahaan menjadi lebih tinggi sekaligus mendongkrak tingkat kepercayaannya investor (Sisca, 2016).

4. *Growth*

Pertumbuhan perusahaan termasuk sebagai tujuan yang selalu diincar baik pihak internal ataupun dari luar perusahaan dikarenakan membawakan imbas yang positif untuk perusahaan sekaligus untuk pihak luar yang mempunyai kepentingan selayaknya kreditur, investor, serta pemegang saham (Nurochman et al., 2016).

Pertumbuhan perusahaan ini terlihat dari bagaimanakah pertumbuhan asetnya, dimana pertumbuhan aset ini bisa dinyatakan sebagai tingkatan pertumbuhan keseluruhan aset tahunan sebelumnya menuju tahun berikutnya (Dharmayusa & Suaryana, 2021). Pertumbuhan juga terlihat melalui perubahan total aktiva suatu usaha, sebab perubahan baik berbentuk kenaikan ataupun penurunan akan mengindikasikan suatu usaha telah mengalami perkembangan maupun tidaknya. Apabila perusahaan dapat menaikkan asetnya, akan diyakini hasil operasionalnya juga akan mendapati peningkatan, dimana kemudian mengakibatkan kepercayaannya investor akan meningkat. Seorang investor yang lebih memahami pertumbuhannya perusahaan dicerminkan melalui kenaikan aset dari perusahaan yang akan mendapatkan respons pasar secara positif, dimana akan mendongkrak harga dari saham atau merefleksikan peningkatan nilai perusahaan.

Pertumbuhan aset yang cepat menunjukkan bahwa para pemimpin telah sukses dalam mengatur asetnya perusahaan, dimana diinvestasikan dalam bisnis saat ini dari perusahaan begitupun juga bagi masa mendatang. Pertumbuhan aset ini bisa berperan sebagai pertanda positif untuk perusahaan ke depan, sebab mampu mendorong investor dalam berinvestasi. Investor sendiri relatif akan memilih berinvestasi ke perusahaan yang pertumbuhannya baik dibanding yang pertumbuhannya buruk. Dana internal yang perusahaan miliki umumnya tidak akan mencukupi untuk melangsungkan operasional, dimana kemudian memaksa perusahaan untuk menghimpun modal eksternal.

Pertumbuhan aset yakni sebuah perubahan untuk keseluruhan aset yang perusahaan miliki, dan dihitung secara objektif. Pertumbuhan aset juga didefinisikan sebagai perubahan dari keseluruhan aset perusahaan dengan perhitungan yang dilaksanakan secara obyektif (Nugroho, 2018).

Pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana akan diharapkan sekali untuk perkembangannya perusahaan, sebab sebuah pertumbuhan yang tinggi akan menandakan perkembangan yang baik dari perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan akan memberikan harapan semakin tingginya juga hasil operasional yang perusahaan berikan (Dewi & Sudiartha, 2017).

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beragam penelitian yang dulu pernah dilaksanakan serta bisa dipergunakan sebagai referensi dan acuan untuk menyusun penelitian kali ini diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitiann	Hasil
1.	Hestinoviana et al (2013)	<i>The influence of profitability, solvability, Asset growth, and sales growth toward firm value</i>	<i>The population is mining companies which listed in Indonesia Stock Exchange Market in 2009-2011 which amounts to 31 companies. Then the sampling technique is purposive. This research is done by using multiple linear regression analysis methods.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profitabilitas, Solvabilitas, Aset Pertumbuhan, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Secara Individual, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan secara signifikan.
2.	Nurochman et al (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Metode yang diterapkan yakni regresi data panel dengan model fixed effect.	Secara serempak kebijakan dividen, profitabilitas, serta pertumbuhan aset perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan. Kemudian secara parsial variabel kebijakan dividen dan pertumbuhan aset perusahaan mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan untuk nilai perusahaan, sementara

			profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.
3. Dewi & Sudiarta (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode pengumpulan yang diterapkan yakni dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan. Penelitian ini menggunakan data yang dapat diperoleh dari berbagai dokumen serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis jalur atau biasa dikenal dengan istilah path analysis. Model path analysis digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat	Hasil yang didapat menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas memberi pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

			(endogen).	
4.	Dhani & Utama (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Data yang dipergunakan berupa kuantitatif, sementara untuk sumber datanya yakni sekunder dari laporan tahunan serta keuangan dari perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia data tersebut diolah melalui SPSS 22 dengan dasar teori yang didapat dari literatur.	Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	Sofiamira & Asandimitra (2017)	<i>Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> : Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	Data yang diterapkan yakni jenis sekunder dari situs resminya BEI. Pengamatan dilakukan terhadap 11 perusahaan selaku sampel yang ditetapkan dengan penggunaan purposive sampling.	Secara simultan seluruh variabel independen memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa <i>leverage</i> memberikan pengaruh negatif, kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif, sementara kepemilikan institusional serta <i>CSR</i> memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Nugroho (2018)	<p><i>The effect of asset growth with profitability and company's Value (case study: coal company was listed in Bursa Efek Indonesia during 2014-2016 period)</i></p>	<p><i>Purposive sampling method is utilized to take sample. Eight coal's company were selected to be sample of this research. Analysis was conducted with inner, outer, and simultaneously model with Partial Least Square (PLS) program version 2.0.</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah, pertama, pertumbuhan aset memiliki dampak positif yang signifikan dengan profitabilitas. Kedua, pertumbuhan aset juga memiliki dampak positif yang signifikan nilai perusahaan. Ketiga, profitabilitas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan nilai.</p>
7. Astuti et al (2018)	<p><i>Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And Leverage On Firm Value With Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure As Intervening Variables (Study On Banking</i></p>	<p><i>Sampling technique used is purposive sampling with 29 companies selected according to predetermined criteria. This research is done by using multiple linear regression analysis methods and path analysis also Sobel test to examine the effect of intervening.</i></p>	<p>Hasil pengujian dengan Nilai Perusahaan (Tobins'Q) sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Leverage (DAR) memberikan pengaruh negatif</p>

	<i>Companies Listed On Bei Period 2012-2016)</i>		signifikan, sementara CSRD memberikan pengaruh positif signifikan untuk Nilai Perusahaan (Tobins'Q). CSRD tidak memediasi pengaruhnya Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, serta Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Namun CSRD memediasi pengaruhnya Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q).	
8.	Oktaviarni et al (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan	Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id .	Profitabilitas (ROA), <i>likuiditas</i> (CR), kebijakan dividen (DPR), serta ukuran perusahaan (ln total aset) mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan sementara itu <i>leverage</i> (DER) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
9.	Umar et al (2020)	<i>The Influence Of Capital Structure And Profitability On Firm Value On</i>	<i>The research population is 50 companies and based on the purposive sampling method, the number</i>	Pertama, secara simultan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

	<i>Property And Real Estate Sector In Indonesia Stock Exchange</i>	<i>of selected samples is 28 companies. The analysis technique used is path analysis using software AMOS 21.0.</i>	terhadap nilai perusahaan; Kedua, secara parsial struktur modal dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; Ketiga, ada korelasi negatif diantara struktur modal serta profitabilitas didalam pengaruh untuk nilai perusahaan.	
10.	Dharmayusa & Suaryana (2021)	Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Pada Nilai Perusahaan	Sampel ditentukan melalui metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah populasi ialah 60 selama periode pengamatan 2015-2017. Kemudian datanya akan dianalisis dengan MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>).	Pertumbuhan perusahaan serta profitabilitas tidak mempunyai pengaruh untuk nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan.
11.	Purwanti (2021)	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Populasi yang diterapkan yakni seluruh perusahaan dalam BEI dengan 28 sampel yang dipilih melalui <i>purposive sampling</i> .	Hasil menunjukkan bahwa sebagian menunjukkan sebagian menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

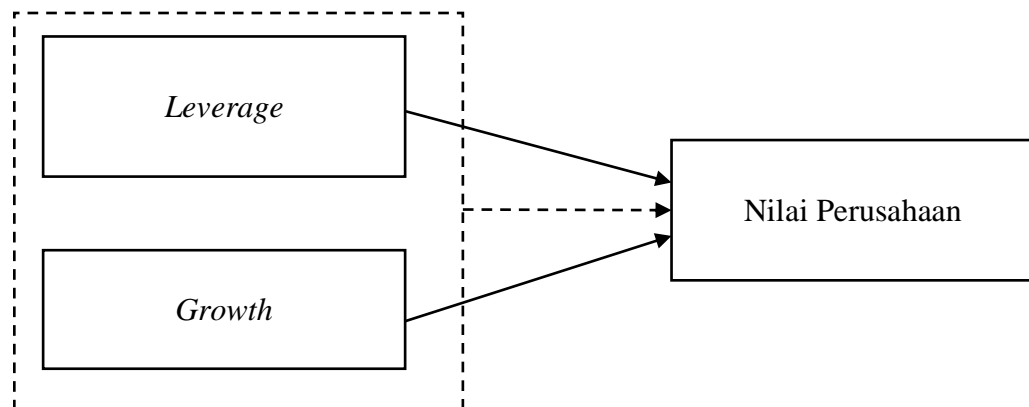
Perusahaan
Perdagangan
Go Public

sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan untuk nilai perusahaan. Kemudian leverage, firm growth serta profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Sumber : Data diolah (2023)

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka tentang variabel *leverage* dan *growth*, bisa diilustrasikan kerangka pikir berupa:



Sumber : data diolah (2023)

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Dimana:

- : Pengaruh parsial
 - - - - -> : Pengaruh simultan

Kerangka pikir ini berfungsi untuk menggambarkan hubungan diantara *leverage* (X_1) serta *growth* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka penelitian ini akan diselenggarakan dengan bertujuan memahami apakah kedua variabel X yang diterapkan itu memiliki pengaruh secara simultan untuk nilai perusahaan.

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage adalah kapabilitas yang dimiliki perusahaan dalam mengoptimalkan perubahan keuangan dan laba untuk meningkatkan tingkat pendapatan pemilik bisnis. *Leverage* yang lebih tinggi akan mengakibatkan nilai dari perusahaan menurun. *Leverage* juga dapat menggambarkan resiko yang akan di tanggung oleh perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah menggunakan *leverage* agar *return* yang dihasilkan lebih tinggi dibanding biaya asset serta pendanaan supaya mampu menaikkan *return* pemegang saham. Dan kebalikannya *leverage* sendiri akan menaikkan risiko laba, sebab bila perusahaan memperoleh laba di bawah biaya tetapnya, penggunaan *leverage* akan menurunkan *return* pemegang saham. Nilai dari sebuah perusahaan juga akan terpengaruh dari jumlah *leverage* yang perusahaan hasilkan.

Leverage bisa diartikan selaku pengukur risiko yang terlekat di perusahaan. *Leverage* adalah gambaran pemakaian utang perusahaan untuk membiayai operasinya. Manajemen *leverage* penting karena keputusan untuk

menggunakan *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan nilai bisnis dengan mengurangi pajak penghasilan. *Leverage* mengukur kapabilitas dari perusahaan dalam membayarkan kembali seluruh kewajibannya, termasuk utang berjangka panjang maupun pendek. Efek *leverage* dinyatakan dalam bentuk DER selaku perbandingan diantara banyaknya utang berjangka panjang dari perusahaan terhadap banyaknya modal sendiri yang dipergunakan.

Oleh karena itu, DER yang bernilai lebih tinggi membuat keuntungan yang bisa perusahaan bagikan ke pemegang sahamnya menjadi lebih rendah, yang kemudian akan mengakibatkan harga saham terkait menurun. Tingkatan DER yang rendah memungkinkan nilai perusahaan lebih tinggi sekaligus mampu meningkatkan kepercayaan investor akan perusahaan tersebut. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan seberapa jauhnya perusahaan didanai oleh hutang.

Kemudian bisa dikatakan dengan mempergunakan hutang maka bisa menekan penghasilan yang terkena pajak dikarenakan perusahaan hanya perlu membayarkan bunga dari pinjamannya tersebut. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan bahwasanya mereka memiliki kemampuan membayarnya kewajibannya di masa depan, dimana akan mengurangi ketidakpastian investor tentang kapabilitas dari perusahaan dalam mendapatkan laba sebesar modal yang disimpan oleh investor.

Leverage dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, dimana penelitian sejenis sebelumnya pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti seperti (Sofiamira &

Asandimitra, 2017) (Astuti et al., 2018) (Umar et al., 2020) (Oktaviarni et al., 2019), dimana menjelaskan bahwasanya *leverage* mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu ini, bisa dinyatakan hipotesis:

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *growth* terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yakni salah satu tujuan yang paling diinginkan oleh perusahaan maupun pihak eksternal dikarenakan membawakan imbas yang positif baik bagi bisnis pihak eksternal berkepentingan semisal kreditur, investor, serta pemegang saham.

Aset perusahaan yang lebih besar akan membuat kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan semakin diharapkan. Aset yakni sebuah aktiva yang dipergunakan dalam kegiatannya perusahaan. Sebuah perusahaan yang mempunyai tingkatan pertumbuhan tinggi cenderung mempunyai pendapatan yang kurang dalam membiayai pertumbuhan internal yang kuat ini. Sementara itu penerbitan baru untuk saham akan memerlukan anggaran yang tidak sedikit, sehingga mengakibatkan perusahaan cenderung memilih mempergunakan utang. Perusahaan yang berkembang akan membutuhkan lebih banyak uang daripada perusahaan mapan. Aset yang meningkat umumnya bisa mengakibatkan kenaikan hasil, yang kemudian mampu mendongkrak kepercayaannya investor akan perusahaan.

Pertumbuhan akan terlihat melalui perubahan aktiva suatu usaha, dimana baik kenaikan ataupun penurunannya mengindikasikan apakah suatu usaha mendapati

perkembangan ataukah tidaknya. Apabila perusahaan dapat membuat asetnya meningkat artinya hasil operasionalnya perusahaan juga cenderung mendapati peningkatan juga, sehingga kemudian kepercayaannya pihak eksternal akan meningkat terhadap perusahaan. Seorang investor yang lebih memahami pertumbuhannya perusahaan dicerminkan melalui kenaikan aset dari perusahaan yang akan mendapatkan respons pasar secara positif, dimana akan mendongkrak harga dari saham atau merefleksikan peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan aset yang cepat menunjukkan bahwa para pemimpin telah sukses dalam mengatur asetnya perusahaan, dimana diinvestasikan dalam bisnis saat ini dari perusahaan begitupun juga bagi masa mendatang. Pertumbuhan aset ini bisa berperan sebagai pertanda positif untuk perusahaan ke depan, sebab mampu mendorong investor dalam berinvestasi. Investor sendiri relatif akan memilih berinvestasi ke perusahaan yang pertumbuhannya baik dibanding yang pertumbuhannya buruk. Dana internal yang perusahaan miliki umumnya tidak akan mencukupi untuk melangsungkan operasional, dimana kemudian memaksa perusahaan untuk menghimpun modal eksternal.

Pertumbuhan perusahaan yang meningkat akan memberikan peluang bagi perusahaan dalam mengembangkan diri di masa mendatang melalui pelaksanaan investasi secara optimal guna mendongkrak nilai perusahaannya. Pertumbuhan dari perusahaan akan tercermin melalui bagaimanakah asetnya tumbuh, dimana pertumbuhan untuk aset ini bisa dinyatakan selaku tingkatan pertumbuhan setiap

tahun untuk keseluruhan aset sebelumnya menuju tahun berikutnya (Dharmayusa & Suaryana, 2021).

Growth dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Seperti sejumlah penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwasanya *growth* secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Hestinoviana et al., 2013). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu ini bisa dinyatakan hipotesis:

H2 : *Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *leverage* dan *growth* secara simultan terhadap nilai perusahaan

Teori sinyal menjabarkan bahwasanya sinyal yang disebarkan manajer bertujuan untuk menekan informasi asimetri. Sinyal yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni *leverage* serta *growth*. *Leverage* adalah gambaran penggunaan hutang perusahaan untuk membiayai operasinya. *Leverage* yang lebih tinggi akan mengakibatkan nilai dari perusahaan menurun, begitupun kebalikannya. *Leverage* juga dapat menggambarkan resiko yang akan di tanggung oleh perusahaan. *Leverage* mampu memberikan pengaruh secara positif signifikan untuk nilai perusahaan karena melalui menggunakan hutang sebagai modal dapat mengurangi biaya pajak sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan dapat memenuhi kepentingan kepemilikan pemiliknya dan dapat menarik investor lain (Purwanti, 2021).

Pertumbuhan akan terlihat melalui perubahannya total aktiva suatu usaha, dimana baik perubahan berbentuk kenaikan ataupun penurunan akan

mengindikasikan suatu usaha telah mendapati perkembangan maupun tidaknya. Pertumbuhan yang meningkat akan memberi peluang bagi perusahaan supaya memperoleh perkembangan dalam masa mendatang melalui pelaksanaan investasi secara optimal guna mendongkrak nilai perusahaannya. Pertumbuhan pada pelaksanaan penelitian ini termasuk sebagai variabel independen (X) yang dihipotesiskan mampu mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan membuat kemampuannya perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin tinggi. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih tinggi umumnya akan lebih dilirik investor, yang kemudian secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan nilai dari perusahaan tersebut (Purwanti, 2021). Pertumbuhan yang tinggi dari perusahaan akan mencerminkan kemampuannya yang baik dalam menjalankan operasional. Kemudian pertumbuhan tersebut juga akan terlihat dari kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Kondisi tersebut termasuk sebagai sinyal yang baik untuk investor untuk melangsungkan investasi di perusahaan tersebut, dimana kemudian akan membuat nilainya perusahaan meningkat seperti yang terlihat melalui peningkatan harga sahamnya juga (Dewi & Sudiarta, 2017).

Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa *leverage* serta *growth* mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan karena terbukti bahwa kombinasi antara *leverage* dan *growth* mampu menaikkan nilai perusahaan (Purwanti, 2021). Mengacu dari penelitian terdahulu serta teori diatas bisa dinyatakan hipotesis::

H3 : *Leverage* dan *growth* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.